

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
DENGAN METODE DEMONSTRASI KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI**

ARTIKEL PENELITIAN

ADI DERMAWAN

NIM : F 34210556

Disetujui,

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. RUSTIYARSO, M.Si

Dr. ROSNITA, M. Si

NIP. 19600813 198703 1 004

NIP. 19621005 198703 2 002

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

DR. ASWANDI

H. MARIDJO, AH, M. Si

NIP. 19580513 198603 1 002

NIP.19510128 197603 1 001

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI

Adi Dermawan, Rustiyarso dan Rosnita

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: adi_dermawan_ama@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dikelas VI SDN No. 05 Sungai Mali, Kabupaten Sintang. Masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dengan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN Nomor 05 Sungai Mali, Kabupaten Sintang”. Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua tahapan (2 siklus) dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan tatap muka dengan harapan mendapat gambaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh Rerata hasil aktivitas guru dalam pembelajaran IPA, yaitu 82,15%, Sedangkan aktivitas siswa rerata hasil aktivitas fisik 60,00%, aktivitas mental, 63,22% dan aktivitas emosional 57,76% terjadi peningkatan persentase dengan katagori sedang. Pada Siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh rerata hasil aktivitas guru pada pembelajaran dengan metode demonstrasi 95,35%, sedang rerata hasil aktivitas siswa pada aktivitas fisik 70,35%, aktivitas mental, 75,29% dan aktivitas emosional 70,69% terjadi peningkatan persentase dengan katagori sedang. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas VI mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 60,0, karena terbukti dari persentase rata-rata pada siklus I 65,51% pada siklus II .menjadi 78,09 %,yaitu terjadi peningkatan denga kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN NO. 05 Sungai Mali Kabupaten Sintang.

Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Metode Demonstrasi.

Abstract: This research does to be brazed VI SDN No. 05 Mali Rivers, Sintang's regency. Problem in observational it “ How student activity step-up by utilized it demonstrasi's method in IPA'S learning at brazes VI SDN Number 05 Mali Rivers, Sintang's regency ”. This research did by Action Research brazes with two steps (2 cycles) and each cycle is done 2 meet times gaze faces with expectation gets picture in point to increase student studying activity via

methodics demonstrasi in IPA'S learning. On 1 meet i. Cycle and 2 acquired hail's Averages activity learns in IPA'S learning, which is 82,15%, Meanwhile average student activity usufructs physical activity 60,00%, mental activity, 63,22% and emotional activities 57,76% percentage increasing happenings with katagori be. On Cycle II. appointment 1 and 2 acquired average usufruct teacher activity on learning by methodics demonstration 95,35%, be activities yielding average student on physical activity 70,35%, mental activity 75,29% and emotional activities 70,69% percentage increasing happenings with katagori be. Students learned result after follow learning by use of method demonstrasi on IPA'S learning at brazes VI up to minimal thoroughness criterion default which is 60,0, since evident of percentage average on i. cycle 65,51% on cycle II. .menjadi 78,09 %,which is denga's step-up happening category be. Thus can be concluded that by use of method demonstrasi can increase student studying activity and gets to regard result step-up studies class student VI SDN NO. 05 Regency Mali Rivers Sintang.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dikehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Wina Sanjaya (2007: 130) Aktivitas belajar bukanlah menghapal sejumlah fakta dan informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Dengan demikian diupayakan agar pembelajaran yang semula terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat pada siswa (*student oriented*). Berdasarkan hal itu, maka tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang memotivasi anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.

Rendahnya aktivitas pembelajaran IPA di SDN NO. 05 Sungai Mali. Dikarenakan pembelajaran IPA yang masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode yang praktis (ceramah) dan hampir selalu melakukan hal yang sama, membuat siswa jenuh dalam belajar. Siswa cenderung bosan, kurang memahami konsep yang dipelajari, tidak berani menjawab pertanyaan, tidak ada yang bertanya dan tidak ada yang berani mengemukakan pendapat . Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang tepat.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dengan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di Kelas VI SDN No. 05 Sungai Mali?

Fokus dalam penelitian tindakan maka peneliti gambarkan dalam sub masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik siswa dengan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN No.05 Sungai Mali? (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental siswa dengan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN No.05 Sungai Mali? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional siswa dengan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN No.05 Sungai Mali?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi yang jelas dan nyata mengenai penggunaan metode demonstrasi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI. Rumusan tujuan khusus penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisa penggunaan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SDN No.05 Sungai Mali. (2) Untuk menganalisa penggunaan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas mental siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SDN No.05 Sungai Mali. (3) Untuk menganalisa penggunaan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SDN No. 05 Sungai Mali.

Manfaat dari penelitian ini ada yang bersifat teoritis dan ada yang bersifat praktis. *Manfaat teoritis* adalah : (a) Sebagai bahan informasi bagi guru SD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. (b) Bagi peneliti, sebagai pengalaman berharga dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan *Manfaat praktis* adalah : *a.* Bagi Siswa, yaitu: (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa. (2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *b.* Bagi Guru, yaitu: (1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. (2) Mendorong guru untuk lebih percaya diri dan meningkatkan profesional guru. (3) Sebagai acuan dalam mendapatkan cara yang efektif. *c.* Bagi Sekolah Dasar Negeri Nomor 05 Sungai Mali, yaitu: (1) Sebagai masukan dalam syarat perbaikan pembelajaran. (2) Adanya peningkatan kualitas pendidikan.

Oemar Hamalik (2009 : 21) mengemukakan bahwa “aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan murid) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tercipta situasi belajar aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana anak didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar yang ada disekeliling-nya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (1985: 61) menyatakan bahwa penggunaan metode yang tepat dimaksud untuk : (a) Menghindari cara pemecahan masalah

yang berpikir secara spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu alam, yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subjektivitas manusia yang mengungkapkannya; (b) Menghindari cara pemecahan atau cara bekerja yang bersifat trial and error, sehingga cara tak menguntungkan bagi perkembangan ilmu; (c) Meningkatkan sikap subjektivitas dalam menggali kebenaran ilmu pengetahuan, yang tidak saja penting artinya secara teoritis, tetapi sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaannya praktis hasil penelitian didalam kehidupan manusia.

Metode dan teknik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980) metode mengandung arti cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sejalan dengan pengertian tersebut, T. Raka Joni (1993) mengartikan metode sebagai : “cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu” dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Metode dalam penelitian ini, yaitu metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006 : 84) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian yang diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran.

Implementasi pembelajaran demonstrasi selalu menuntut penggunaan alat bantu yang sebenarnya karena pembelajaran ini adalah mencobakan oleh karena itu dalam prosesnya selalu mengutamakan aktivitas siswa sehingga peran guru cenderung sebagai fasilitator dan pembimbing. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran demonstrasi ini segala sesuatunya harus dipersiapkan dan di kondisikan secara maksimal karena untuk mendukung aktivitas efisiensi pembelajaran demonstrasi diperlukan adanya pedoman pembelajaran untuk siswa (Sri Anitah, Dkk. 2009:5.27).

Soli Abimanyu, Dkk (2008:7.17) menyebutkan tujuan metode demonstrasi yaitu : (1) Siswa mampu berfikir sistematis, disiplin tinggi, hidup teratur dan rapi; (2) Siswa mampu merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan; (3) Siswa mampu menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan.

Alasan Menggunakan Metode Demonstrasi adalah : (a) Dapat memungkinkan siswa belajar aktif dan mandiri; (b) Dapat menumbuhkan cara fikir rasional dan ilmiah; (c) Dapat mengembangkan sikap dan perilaku kritis tidak mudah percaya sebelum ada buktinya.

Sri Anitah, Dkk (28:5.28) menuliskan langkah-langkah metode demonstrasi yaitu : (a) Mempersiapkan alat bantu atau media; (b) Petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam demonstrasi; (c) Pelaksanaan demonstrasi dengan menggunakan lembar kerja atau pedoman demonstrasi yang disusun secara sistematis; (d) Penguatan perolehan temuan-temuan demonstrasi dilakukan dengan diskusi tanya jawab dan tugas; (e) Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan nyata mengenai penggunaan metode demonstrasi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI SDN 05 Sungai Mali Kabupaten Sintang dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Berdasar populasi tersebut, diperoleh berupa data rerata aktivitas pembelajaran IPA pada pra-tindakan (baseline) maupun setelah melakukan tindakan.

Hasil Rerata Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Metode Demonstrasi pada Baseline

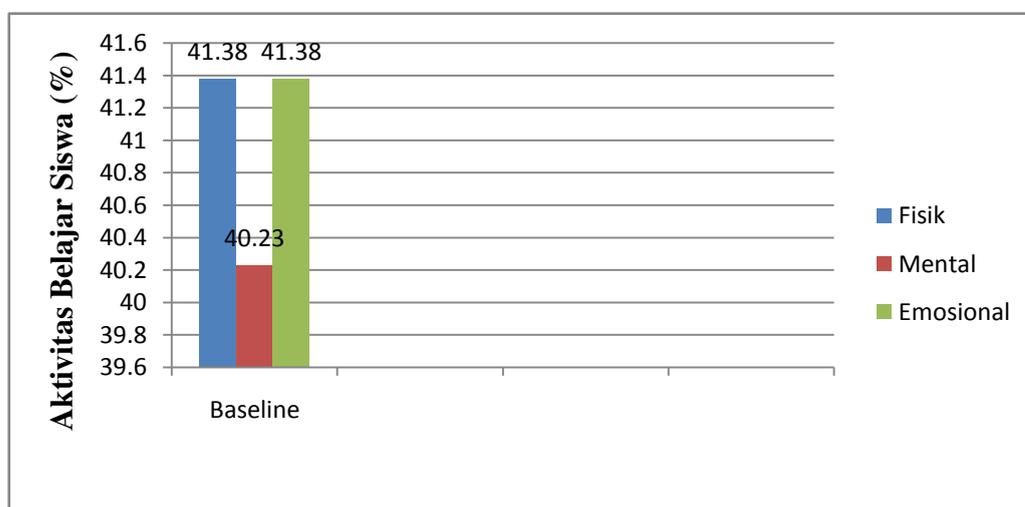
Dari hasil pengamatan awal sebelum tindakan diperoleh data yang akan dijadikan sebagai awal penilaian (baseline) pada penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rerata Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Metode Demonstrasi pada Baseline

Aspek yang diamati	Pra Tindakan (Baseline)			
	Aktif	(%)	Tidak Aktif	(%)
Aktivitas Fisik				
Memperhatikan dengan baik	12	41,38	17	58,62
Berkomunikasi tentang pelajaran	12	41,38	17	58,62
Mengamati alat peraga	14	48,28	15	51,72
Menggunakan alat peraga	12	41,38	17	58,62
Mencatat hasil pembelajaran	10	34,48	19	65,51
Rerata		41,38		58,62
Aktivitas Mental				
Berani tampil kedepan kelas	12	41,38	17	58,62
Menanggapi presentasi teman	12	41,38	17	58,62
Menyimpulkan pembelajaran	11	37,93	18	62,07
Rerata		40,23		59,77

Aktivitas Emosional				
Senang mengikuti pembelajaran	12	41,38	17	58,62
Bersungguh-sungguh	12	41,38	17	58,62
Rerata		41,38		58,62
Rerata Total		40,99		59,00

Grafik 1. Rerata hasil aktivitas belajar siswa pada baseline pembelajaran IPA dapat dilihat dibawah ini.



Dari aktivitas fisik tabel 1 diatas, didapati siswa tampak memperhatikan penjelasan guru dengan baik tentang demonstrasi yang akan dilakukan, pada *base line* sebesar 41,38% dari jumlah siswa yang hadir pada ada peningkatan pada siklus I pertemuan satu menjadi 58,62% sedangkan pertemuan kedua menjadi 65,52% setelah tindakan kelas pada siklus I, telah terjadi adanya peningkatan aktifitas fisik siswa dari sebelum dan setelah tindakan pada pertemuan kedua sebesar 24,14%.

Siswa yang berkomunikasi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan demonstrasi pada baseline sebesar 41,38% dari jumlah siswa yang hadir ada peningkatan pada pertemuan kesatu menjadi 58,62% sedang pertemuan kedua 62,07% setelah tindakan kelas pada siklus I, dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 20,69%.

Siswa yang mengamati alat peraga ketika ada masalah dalam demonstrasi, pada baseline sebesar 48,28% dari jumlah siswa yang datang dan meningkat ada pertemuan kesatu menjadi 51,72% sedangkan pertemuan kedua 68,97% setelah tindakan pada siklus I, dengan demikian telah terjadi

peningkatan aktifitas fisik siswa dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 20,69%.

Siswa tampak terlibat memanfaatkan alat/media dalam demonstrasi, pada baseline sebesar 41,38% dari jumlah siswa yang hadir dan meningkat menjadi 58,62% setelah tindakan pada siklus I dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65,52%, dengan demikian telah terjadi adanya peningkatan aktivitas fisik siswa dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 24,14%.

Siswa yang tampak mencatat hasil demonstrasi pada baseline sebesar 34,48% dari jumlah siswa yang hadir dan meningkat menjadi 51,72% setelah tindakan pada siklus I pertemuan kesatu dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,62%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktifitas fisik siswa dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 24,14%.

Siswa yang tampil mempresentasi hasil demonstrasi kelompok, pada baseline sebesar 41,38% dari jumlah siswa yang hadir dan meningkat menjadi 58,62% setelah tindakan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 68,97%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktifitas mental siswa dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 27,59%.

Sedangkan peningkatan aktifitas mental pada tabel 1 diketahui bahwa siswa yang ikut menanggapi hasil presentasi teman dengan serius, pada baseline sebesar 41,38% dari jumlah siswa yang hadir dan meningkat menjadi 58,62% setelah tindakan pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65,52% dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas mental siswa dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 24,14%.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan menyimpulkan pembelajaran dengan demonstrasi, pada baseline sebesar 37,93% dari jumlah siswa yang hadir dan meningkat menjadi 62,07% pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65,52%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas mental siswa dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 27,59%.

Demikian juga untuk meningkatkan aktivitas emosional pada tabel 1 diketahui bahwa siswa yang berminat dan siswa yang senang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi pada baseline sebesar 41,38% dari jumlah siswa yang hadir dan meningkat menjadi 51,72% pada siklus I pertemuan kesatu dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65,52%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas emosional dari sebelum atau sesudah tindakan sebesar 24,14%.

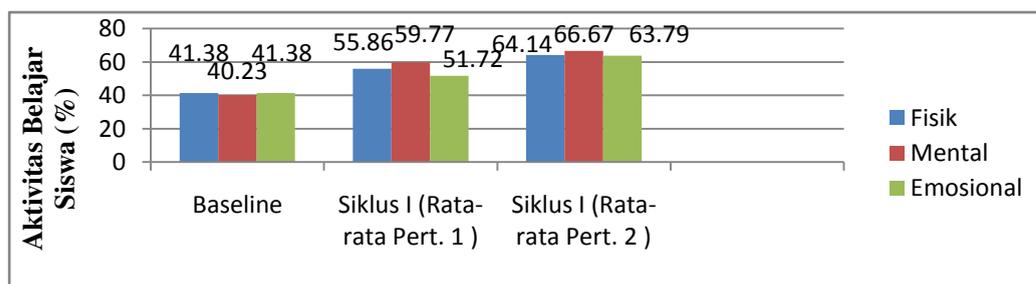
Siswa yang bersemangat-sungguh dan bersemangat waktu diberikan tugas demonstrasi, pada baseline sebesar 41,38% dari jumlah siswa yang hadir dan meningkat menjadi 51,72% setelah tindakan pada siklus I pertemuan kesatu dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,07%, dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas emosional dari sebelum dan setelah tindakan sebesar 20,69%.

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat diteliti, dan digambarkan apa adanya (deskriptif) pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rerata Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Metode Demontrasipada Siklus I pertemuan 1 dan 2

Aspek yang diamati	Base line	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Aktif/ (%)	Tidak Aktif/ (%)	Aktif/(%)	Tidak Aktif/ (%)
Aktivitas Fisik					
Memperhatikan dengan baik	41,38%	17=58,62%	12=41,38%	19=65,52%	10=34,48%
Berkomunikasi tentang pelajaran	41,38%	17=58,62%	12=41,38%	18=62,07%	11=37,93%
Mengamati alat peraga	48,28%	15=51,72%	14=48,28%	20=68,97%	9=31,03%
Menggunakan alat peraga	41,38%	17=58,62%	12=41,38%	19=65,52%	10=34,48%
Mencatat hasil pembelajaran	34,48%	15=51,72%	14=48,28%	17=58,62%	12=41,38%
Rerata	41,38%	55,86%	44,14%	64,14%	35,86%
Aktivitas Mental					
Berani tampil kedepan kelas	41,38%	17=58,62%	12=41,38%	20=68,97%	9=31,03%
Menanggapi presentasi teman	41,38%	17=58,62%	12=41,38%	19=65,52%	10=34,48%
Menyimpulkan pembelajaran	37,93%	18=62,07%	11=37,93%	19=65,52%	10=34,48%
Rerata	40,23%	59,77%	40,23%	66,67%	33,33%
Aktivitas emosional					
Senang mengikuti pembelajaran	41,38%	15=51,72%	14=48,28%	19=65,52%	10=34,48%
Bersungguh-sungguh	41,38%	15=51,72%	14=48,28%	18=62,07%	11=37,93%
Rerata	41,38%	51,72%	48,28%	63,79%	36,20%
Rerata Total (pert. 1 & 2)	40,99%	60,33%	39,67%	60,33%	39,67%

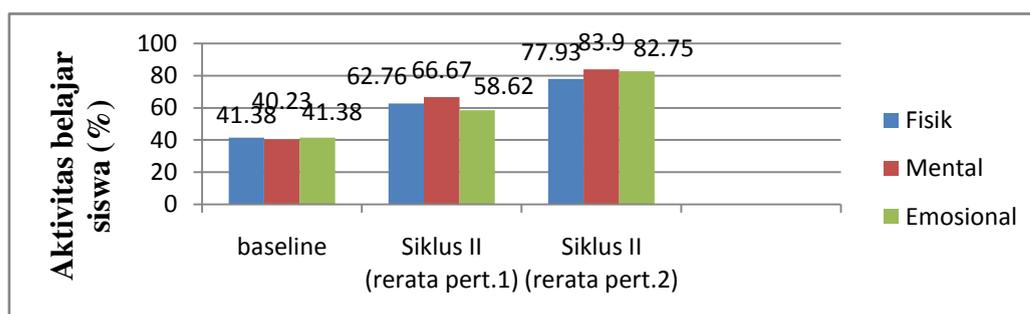
Grafik 2. Perbandingan Rerata Baseline dengan Siklus I pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 sebagai berikut :



Tabel 3. Rerata Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Metode Demontrasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2

Aspek yang diamati	Base line	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Aktivitas Fisik	Aktif/ (%)	Tidak Aktif/ (%)	Aktif/ (%)	Tidak Aktif/ (%)	
Memperhatikan dengan baik	41,38%	19=65,52%	10=34,48%	24=82,75%	5=17,25%
Berkomunikasi tentang pelajaran	41,38%	19=65,52%	10=34,48%	23=79,31%	6=20,69%
Mengamati alat peraga	48,28%	17=58,62%	12=41,38%	20=68,97%	9=31,03%
Menggunakan alat peraga	41,38%	19=65,52%	10=34,48%	24=82,75%	5=17,25%
Mencatat hasil pelajaran	34,48%	17=58,62%	12=41,38%	22=75,86%	7=24,14%
Rerata	41,38%	62,76%	37,24%	77,93%	22,07%
Aktivitas Mental					
Berani tampil kedepan kelas	41,38%	19=65,52%	10=34,48%	25=86,20%	4=13,80%
Menanggapi presentasi teman	41,38%	19=65,52%	10=34,48%	24=82,75%	5=17,25%
Menyimpulkan pembelajaran	37,93%	20=68,97%	9=31,03%	24=82,75%	5=17,25%
Rerata	40,23%	66,67%	33,33%	83,90%	16,10%
Aktivitas emosional					
Senang mengikuti Pembelajaran	41,38%	17=58,62%	12=41,38%	24=82,75%	5=17,25%
Bersungguh-sungguh	41,38%	17=58,62%	12=41,38%	24=82,75%	5=17,25%
Rerata	41,38%	58,62%	41,38%	82,75%	17,25%
Rata-rata Total (pert. 1 & 2)	40,99%	62,68%	36,32%	81,53%	18,47%

Grafik 3. Perbandingan Baseline dengan Siklus II pada rerata pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagai berikut :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan didalam penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang hantaran panas pada benda di kelas VI SDN No. 05 Sungai Mali dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil temuan rerata persentase aktivitas pembelajaran IPA pada pra-tindakan dengan penggunaan metode demonstrasi pada siswa kelas VI dari rata-rata pada pra-tindakan diperoleh aktivitas fisik 41,38%, aktivitas mental 40,23% dan aktivitas emosional 41,38%.
2. Hasil temuan rerata persentase aktivitas pembelajaran IPA Siklus I dengan penggunaan metode demonstrasi aktivitas (fisik, mental, dan emosional) belajar siswa kelas VI saat mengikuti pembelajaran dari rata-rata siklus I (pertemuan 1 & 2) diperoleh diperoleh aktivitas fisik 60,00%, aktivitas mental, 63,22% dan aktivitas emosional 57,76%.
3. Hasil temuan rerata persentase aktivitas pembelajaran IPA dengan dengan penggunaan metode demonstrasi aktivitas (fisik, mental, dan emosional) belajar siswa kelas VI saat mengikuti pembelajaran dari rata-rata siklus II (pertemuan 1 & 2) diperoleh aktivitas fisik 70,35%, aktivitas mental 75,29% dan aktivitas emosional 70,69 %.
4. Rerata peningkatan hasil belajar siswa kelas VI setelah mengikuti pembelajaran dari rata-rata siklus I dari 65,51% menjadi 78,09% pada siklus II, artinya bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA tentang hantaran panas pada benda dengan penggunaan metode demonstrasi dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri No. 05 Sungai Mali dengan dibuktikan persentase rata-rata yaitu dari 65,51% menjadi 78,09%.

SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat membuat guru SD memperhatikan serta mengembangkan metode pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran IPA yang diajarkan. Pembelajaran IPA memerlukan keterampilan dan kemampuan dari guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, dalam hal ini peneliti menyarankan agar guru mencoba menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terutama pada siswa kelas VI, karena dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, siswa sangat antusias dalam belajar dan hasil belajar pun mengalami peningkatan yang cukup berarti dan cukup bermakna bagi siswa.
2. Guru hendaknya berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas agar selalu berpikir ke depan dan berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan

dan meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada siswa kelas VI, melalui penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif.

3. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, hendaknya guru dengan penuh kesadaran melakukan refleksi diri terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan serta mengikuti diklat-diklat/ pelatihan, seminar-seminar yang berhubungan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk. (2008). *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayang: Gaung Persada Pers
- Halijah, Siti. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN.
- Kartono. (2010). *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN.
- _____. (2010). *Bahan Ajar Praktikum IPA*. Pontianak: PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN
- Hadari Nawawi. (2003) *Metode Penelitian-Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rositawaty dan Muharam. (2008). *Senang Belajar IPA Kelas VI SD/MI*, Jakarta: Depdiknas.
- Bistari. (2012) *Menulis Artikel Penelitian*. Pontianak: UP4I Universitas Tanjungpura.
- Diknas. (2006). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.